

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA SISWA KELAS V SDN SUKAJADI

Ali Sodikin

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Penulis Korespondensi: alie.sodikin@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar Siswa <i>Project Based Learning</i></p>	<p>Proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas V SDN SUKAJADI, berjalan kurang maksimal. Hal ini disebabkan guru belum terampil dalam menggunakan media serta metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton. Hal ini kemudian berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah pada materi pentingnya memelihara kesehatan pada organ peredaran darah manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi memelihara Kesehatan pada organ peredaran darah manusia melalui model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) dengan media audiovisual pada siswa Kelas V SDN SUKAJADI, Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada pengamatan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan tes pilihan ganda pada <i>google form</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal dalam ketercapaian indikator sebagai variabel ketercapaian penelitian.</p>
<p>Article history: Received date: 21 November 2021 Revised date: 22 November 2021 Accepted: 22 Desember 2021 Published: 31 Desember 2021</p>	<p>Copyright (c) 2021 The Author This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran secara tatap muka terbatas merupakan sebuah tuntutan sebagai solusi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Bagi sebagian pendidik pembelajaran luring dengan sistem tatap muka terbatas memang menjadi hal baru karena siswa dituntut untuk belajar tetapi tidak diperkenankan berada di luar ruangan. Fenomena pembelajaran seperti ini menuntun seorang pendidik untuk mampu berfikir kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran tatap muka terbatas bertujuan untuk menghasilkan output yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Pembelajaran dengan media audiovisual merupakan salah satu solusi yang bisa digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Kombinasi dan penggunaan dari variasi jenis aktivitas belajar diatas akan sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua jenis aktivitas belajar diatas harus ada dalam sebuah pembelajaran. Terdapat materi pelajaran yang tidak mampu dilakukan atau tidak sesuai dengan jenis akitvitas belajar tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai topik yang akan dibahas serta untuk mengikat beberapa mata pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat bermakna bagi siswa (Majid, 2014). Fogarty

(1991) menyatakan bahwa model tematik (*webbed*) sering dicapai melalui penggunaan tema yang cukup umum dan kaya. Tema tersebut sangat konseptual sehingga banyak kemungkinan berbagai disiplin ilmu, mata pelajaran, dan keragaman dapat melekat dalam satu tema tersebut. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Rusman, 2012). Kata kunci pada pembelajaran ini adalah adanya suatu tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk menyampaikan berbagai konsep kepada siswa secara utuh (Majid, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam suatu pembelajaran tematik.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Audio (suara) ini dapat dikombinasikan dengan slide (visual) sehingga menjadi media audiovisual. Arsyad (2014) menyatakan gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis sistem multimedia yang paling mudah diproduksi. Sistem multimedia ini serba guna, mudah digunakan, dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan belajar mandiri. Jika didesain dengan baik, sistem multimedia gabungan slide (visual) dan tape (audio) dapat membawa dampak yang dramatis dan tentu saja dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

B. METODE

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sukajadi, sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober – 8 November 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dan tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran luring terbatas dengan alokasi waktu 2×35 menit. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Tes tertulis melalui lembar soal dengan memberikan soal-soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan nyata dari pentingnya udara bersih bagi pernapasan ke dalam bentuk tes dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan pihak ketiga yaitu guru kelas lainnya sesuai dengan pedoman observasi yang disusun peneliti dan telah divalidasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 4 Sehat Itu Penting. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media audiovisual. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan digunakan sebagai masukan untuk guru dalam melakukan observasi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan analisis data dari aktivitas siswa dan hasil belajar yang dikelompokkan dalam empat kriteria, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Adapun untuk menentukan skor dalam 4 kriteria, langkah-langkah yang ditempuh menurut Widoyoko (2014) adalah menentukan skor maksimal dan skor

minimal, menentukan jumlah kelas, menentukan jarak interval, dan membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Tabel 1. Kriteria Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
$18 < \text{skor} \leq 24$	Sangat baik
$12 < \text{skor} \leq 18$	Baik
$6 < \text{skor} \leq 12$	Cukup
$0 < \text{skor} \leq 6$	Kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang lebih mampu biasanya tidak mau bekerja sama, dan bekerja sendiri serta tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih mampu memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa di kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	78	84,78%
2	Siswa menanggapi permasalahan	85	92,39%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	60	65,22%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	69	75%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	32	34,78%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	53	57,61%
Rata-rata		62,83	68,28%

Tabel 3. *Postest* Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	14
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	60,87%

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I belum tercapai. Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 60,87% dan hasil belajar belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi. Beberapa siswa tidak menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti dan masih ada yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar dalam kelompok. Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penguatan ulang mengenai aktivitas dan peran siswa dalam pembelajaran. Dari aspek ketuntasan Belajar juga masih jauh dari kriteria, sehingga perlu pendekatan yang lebih baik untuk dapat merangsang pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan agar ketuntasan dapat tercapai.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I agar mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Aktivitas	Jumlah Indikator yang Dicapai Siswa	Persentase
1	Siswa mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	85	92,39%
2	Siswa menanggapi permasalahan	91	98,91%
3	Siswa berkelompok untuk memecahkan masalah	78	84,78%
4	Siswa melakukan penyelidikan mandiri dan berkelompok	80	86,95%
5	Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil	67	72,82%
6	Siswa dibantu guru menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	67	72,82%
Rata-rata		78	84,78%

Pada aspek hasil belajar siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan pada siklus I.

Tabel 5. *Postest* siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	19
4	Jumlah siswa kelas VIA	23
5	Persentase ketuntasan belajar klasikal	78,26%

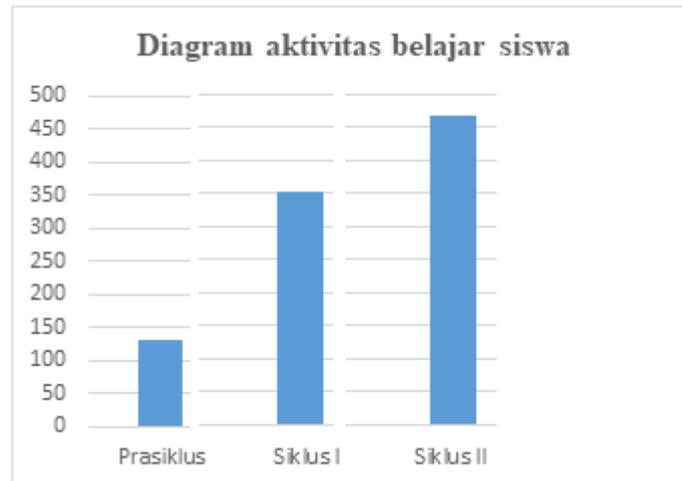
Hasil *post tes* siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 78,26%. Hasil ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus ini. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, guru tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa bahagia mengikuti proses pembelajaran dengan bekerja sama dalam kelompok. Siswa semakin aktif memberikan tanggapan dari pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun kelompok lainnya. Semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan hasil. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) pada materi cara memelihara kesehatan pada organ peredaran darah manusia dapat meningkatkan aktivitas belajar di siswa kelas V SDN Sukajadi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I menunjukkan aktivitas belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal meski sudah memperlihatkan peningkatan dari setiap siklusnya. Dan pada siklus II, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 45

Sukajadi selama proses pembelajaran. Adapun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I, dan siklus II disajikan pada gambar 1.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan	Skor Aktivitas	Peningkatan
Pra Siklus	129	-
Siklus I	351	87
Siklus II	486	117



Gambar 1. Diagram Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil belajar juga menunjukkan ketuntasan yang lebih baik lagi, terlihat dari ketuntasan individu siswa (memperoleh nilai di atas KKM) maupun secara klasikal ($KKM \geq 75\%$). Hasil belajar siswa dari tes siklus I diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 60,87% dan ketuntasan klasikal dapat tercapai di siklus II dengan siswa tuntas mencapai 77,26% dari 15 siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas V materi pembelajaran pentingnya udara bersih bagi pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 5,61%, dengan kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif serta aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 15,26%, jumlah kategori keaktifan siswa meningkat mendekati sangat aktif dengan jumlah siswa yang sangat aktif sebanyak 6 siswa, siswa aktif sebanyak 4 siswa, cukup aktif sebanyak 3 siswa, dan siswa yang kurang aktif sebanyak 2 siswa. Keaktifan siswa secara klasikal dapat tercapai pada siklus II yakni sebesar 20,34% dan hampir seluruh siswa sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan kategori siswa sangat aktif sebanyak 10 siswa dan 5 siswa sudah aktif belajar.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Brown, J.S., A. Collins, & P. Duguid. (1989). *Situated Cognition and Culture of Learning*. Champaign: University of Illinois at Urbana.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Montolalu, B. E. F. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.